

**Pengaruh *Return On Asset* dan *Return On Equity* terhadap Nilai Perusahaan dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi**

Suyanto<sup>1</sup>, Umi Amilatur Risqi<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa

E-mail: [iyant@ustjogja.ac.id](mailto:iyant@ustjogja.ac.id)<sup>1</sup>, [umiamilatur@gmail.com](mailto:umiamilatur@gmail.com)<sup>2</sup>

**ABSTRACT**

*This research aims to examine the Return on Asset (ROA) and Return on Equity (ROE) towards firm value with firm size as moderating variable during the COVID-19 pandemic. There was an interesting phenomenon when stock prices fell during the COVID-19 period, it turned out that the mining sector shares experienced the largest strengthening on the IDX stock market. The population are all mining sector companies listed on the IDX with samples from quarter I 2020 to quarter II 2021. Data analysis using SPSS 23. The technique uses multiple linear regression analysis and absolute difference analysis. This study shows that Return on Asset has a negative and significant effect on firm value while Return on Equity has no significant effect on the firm value. Firm size is able to moderate the positive effect of Return on Asset on firm value. Firm size is unable to moderate Return on Equity on firm value.*

**Keywords:** Firm value, Return on Asset (ROA), Return on Equity (ROE), and firm size

**ABSTRAK**

Penelitian ini penting dilakukan untuk menguji pengaruh *Return on Asset* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE) terhadap nilai perusahaan yang dimoderasi oleh ukuran perusahaan di masa pandemi COVID-19. Selama COVID-19, harga saham cenderung fluktuatif dengan beberapa penurunan dan sulit dikendalikan. Namun, ada fenomena menarik ketika harga saham turun di masa COVID-19, ternyata saham sektor pertambangan mengalami penguatan terbesar di pasar saham BEI. Populasi penelitian ini semua perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI dengan sampel dari kuartal I 2020 sampai kuartal II 2021. Data dianalisis menggunakan SPSS 23. Teknik penelitian menggunakan analisis regresi linier berganda dan analisis selisih mutlak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Return on Asset* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan sedangkan *Return on Equity* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Ukuran perusahaan memperkuat pengaruh positif hubungan *Return on Asset* terhadap nilai perusahaan dan ukuran perusahaan tidak dapat memoderasi pengaruh positif *Return on Equity* terhadap nilai perusahaan.

**Kata Kunci:** Nilai perusahaan, *Return on Asset* (ROA), *Return on Equity* (ROE), dan ukuran Perusahaan

## PENDAHULUAN

Pada umumnya, tujuan jangka panjang suatu perusahaan adalah memaksimalkan nilai perusahaan (Sukiati,dkk, 2015). Semakin tinggi nilai suatu perusahaan, semakin besar nilai pemegang sahamnya (Hariyanto dan Lestari, 2016). Peningkatan nilai perusahaan memberikan peningkatan pada kesuksesan para pemegang saham. Setiap perusahaan yang telah *go public* tentunya menginginkan harga saham yang dijual memiliki potensi harga yang tinggi untuk menarik minat investor menginvestasikan dananya pada perusahaan tersebut (Mery, 2017).

Perusahaan akan berusaha untuk mencapai tujuannya agar menghasilkan keuntungan dan memaksimalkan nilai perusahaan (Utama dan Fidiana, 2016). Nilai suatu perusahaan digunakan sebagai indikator pasar dalam evaluasi bisnis secara keseluruhan (Halik, 2018). Investor menilai perusahaan itu baik apabila mampu memberikan sinyal positif dalam meningkatkan nilai perusahaan dan memperbaiki kinerja perusahaan.

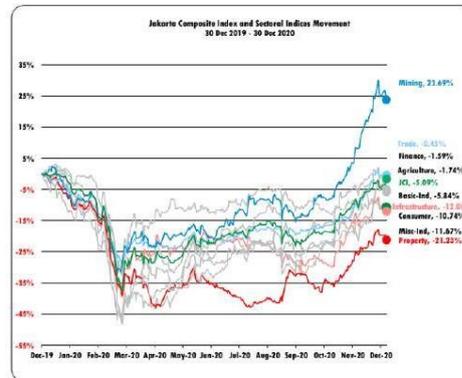
Penelitian terdahulu telah menemukan bahwa nilai perusahaan mampu mempengaruhi beberapa faktor. Faktor pertama yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah *Return on Asset* (ROA). ROA merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efisiensi perusahaan saat menggunakan aset untuk menghasilkan keuntungan (Lubis,dkk, 2017). ROA menunjukkan besarnya laba bersih yang dapat diperoleh dari seluruh kekayaan yang dimiliki suatu perusahaan (Vivianita dan Indudewi, 2019). Alasan memilih variabel ROA karena penelitian sebelumnya menunjukkan tidak ada kejelasan pengaruh ROA terhadap nilai perusahaan. Penelitian yang mendukung ROA berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan adalah Kholis,dkk (2018) dan Mahdaleta,dkk (2016). Di sisi lain, penelitian Dedy,dkk (2013) dan Triagustina,dkk (2019) membuktikan ROA berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Faktor kedua yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah *Return on Equity* (ROE). ROE dianggap sebagai representasi nilai aset pemegang saham dan nilai suatu perusahaan (Nurulrahmatiah,dkk, 2020). Semakin tinggi ROE, semakin tinggi pendapatan yang diperoleh perusahaan. Rasio ini memperkirakan kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan dengan menghitung laba dari modal saham yang dimiliki oleh perusahaan (Rahmadewi dan Abundanti, 2018). Penelitian yang mendukung ROE berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan telah dilakukan oleh Astari,dkk (2019), Karundeng,dkk (2017) dan Lubis,dkk (2017). Hasil penelitian tersebut berbeda dengan Ananda (2017) dan Hirdinis (2019) yang menemukan bahwa ROE tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Setelah menilai kedua faktor tersebut, peneliti tertarik untuk menambahkan variabel moderasi. Variabel moderasi dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan besar kecilnya perusahaan dilihat dari jumlah ekuitas dan jumlah penjualan. Perusahaan besar relatif lebih stabil untuk menghasilkan keuntungan yang lebih besar dibandingkan perusahaan kecil (Mahdaleta,dkk, 2016). Semakin besar ukuran perusahaan, semakin mudah bagi perusahaan untuk

memasuki pasar modal (Utama dan Fidiana, 2016). Oleh karena itu, perusahaan yang memiliki aset besar akan lebih menarik perhatian investor, kreditor maupun pengguna laporan keuangan lainnya, dibandingkan dengan perusahaan kecil.

**Gambar 1.1 Pergerakan Indeks Harga Saham Sektoral Tahun 2020**



Sumber: IDX *Statistics Tahun 2020* / <http://www.idx.co.id>

Perkembangan perekonomian Indonesia saat ini bergejolak semenjak Pandemi COVID-19 (Kusnandar dan Bintari, 2020). Pada masa pandemi COVID-19, harga saham cenderung fluktuatif kerap mengalami penurunan dan sulit dikendalikan (Halisa,dkk, 2020). Akan tetapi terdapat fenomena menarik di tengah menurunnya harga saham selama pandemi COVID-19, ternyata justru saham sektor pertambangan mengalami penguatan terbesar di pasar saham Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan *IDX Statistic* pertumbuhan harga saham sektor pertambangan (*mining*) menjadi satu-satunya sektor perusahaan yang persentase akhir periodenya tidak mengalami kerugian meskipun sebelumnya mengalami naik turun. Pada akhir periode tahun 2020, harga saham perusahaan pertambangan dapat tumbuh dengan pesat dibanding sektor lainnya sebesar 23,69%. Pertambangan merupakan pilar penting pembangunan di Indonesia. Sektor ini telah lama menjadi sektor utama penyokong pendapatan negara (Mery, 2017). Indonesia menjadi salah satu negara produsen dan pengeksport hasil tambang seperti batubara, emas, tembaga, timah, nikel maupun minyak bumi dan gas alam ke beberapa negara.

Alasan pengambilan perusahaan sektor pertambangan karena karakteristik industrinya berbeda dengan industri lainnya. Sektor pertambangan adalah salah satu industri yang diandalkan pemerintah Indonesia untuk mendatangkan devisa serta menyerap lapangan kerja bagi Kabupaten dan Kota sebagai sumber Pendapatan Asli Daerah (Hasanah dan Destalia, 2018). Selain itu, sektor pertambangan menjadi salah satu penopang pembangunan ekonomi suatu negara, karena perannya sebagai penyuplai sumber daya energi yang sangat dibutuhkan bagi perkembangan ekonomi negara (Rahmantio,dkk, 2018). Potensi sumber daya alam yang melimpah meningkatkan terbukanya perusahaan-perusahaan melakukan ekstraksi sumber daya tersebut.

Penelitian ini penting untuk dilakukan karena hasil penelitian sebelumnya menunjukkan adanya inkonsistensi serta untuk memperkuat teori dan hasil

penelitian sebelumnya, sehingga nilai perusahaan masih menjadi topik yang menarik untuk diteliti. Selain itu, untuk menguji pengaruh ROA dan ROE terhadap nilai perusahaan yang dimoderasi oleh ukuran perusahaan dikaitkan dengan fenomena saat ini di masa pandemi COVID-19.

## **TINJAUAN LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

### **Teori signaling**

Teori signaling menekankan pentingnya informasi perusahaan untuk keputusan investasi oleh pihak luar. Ketika laba suatu perusahaan menurun, hal tersebut akan menjadi sinyal bahwa kinerja perusahaan memburuk, sebaliknya apabila laba perusahaan meningkat maka akan menjadi sinyal bahwa kinerja perusahaan meningkat. Investor membutuhkan informasi yang lengkap, relevan, akurat dan tepat waktu yang dibutuhkan pasar modal sebagai alat analitik untuk keputusan investasi (Utama & Fidiana, 2016). Sinyal positif dari organisasi diharapkan dapat diterima secara aktif oleh pasar, memberikan keuntungan kompetitif bagi perusahaan serta memberikan nilai yang lebih bagi perusahaan (Febrina dan Suaryana, 2011). Informasi yang terkandung dalam laporan keuangan dapat digunakan sebagai sinyal untuk para pemakainya. Informasi yang diberikan dapat berupa informasi akuntansi atau informasi non akuntansi.

### **Nilai perusahaan**

Nilai perusahaan dibentuk oleh indikator nilai pasar saham yang sangat dipengaruhi oleh peluang investasi (Hariyanto dan Lestari, 2016). Berkaitan dengan pendapat Ramdhonah,dkk (2019) bahwa nilai perusahaan tergantung pada nilai saham yang beredar di BEI, semakin tinggi harga saham suatu perusahaan maka semakin tinggi pula nilai perusahaan tersebut. Suatu perusahaan akan selalu berusaha untuk memaksimalkan nilai perusahaannya. Meningkatnya nilai perusahaan biasanya ditandai dengan naiknya harga saham di pasar (Halik, 2018). Semakin tinggi nilai suatu perusahaan, semakin menguntungkan bagi pemegang saham. Hal ini dikarenakan keuntungan yang akan diperoleh pemegang saham akan semakin besar (Sianturi, 2015).

### **Return on Asset**

ROA digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan yang menggunakan aset untuk menghasilkan keuntungan (Chabachib,dkk, 2019). Perusahaan yang menguntungkan memiliki dampak positif bagi perusahaan. Artinya, mendapatkan lebih banyak kepercayaan dari investor untuk menginvestasikan modalnya kepada perusahaan (Marsha dan Murtaqi, 2017). Perusahaan dengan ROA tinggi menggunakan total asetnya secara lebih efektif dan efisien untuk menghasilkan laba bersih (Achmad dan Amanah, 2014). ROA yang tinggi menunjukkan prospek bisnis yang baik, sehingga investor bereaksi positif yang dapat meningkatkan nilai perusahaan.

## ***Return on Equity***

ROE menjadi perhatian para investor sebelum berinvestasi di suatu perusahaan. Tingginya laba bersih perusahaan dapat mendorong investor untuk membeli saham jika mengharapkan keuntungan dari saham yang dibelinya (Lilie,dkk, 2019). ROE yang tinggi dapat menyebabkan harga saham lebih tinggi dan bahkan nilai perusahaan yang lebih tinggi juga (Lubis,dkk, 2017). ROE merupakan kemampuan ekuitas untuk menghasilkan keuntungan bagi seluruh pemegang saham, baik saham biasa maupun saham preferen (Rahmadewi dan Abundanti, 2018). Semakin tinggi nilai ROE maka semakin banyak pula investor yang akan menanamkan modalnya pada perusahaan bersangkutan. Hal ini dikarenakan kinerja perusahaan yang baik berdampak pada kenaikan harga saham (Hariyanto dan Lestari, 2016).

## **Ukuran Perusahaan**

Pencerminan ukuran perusahaan dapat dilihat dari total aset perusahaan (Nopiyanti dan Darmayanti, 2016). Biasanya digunakan untuk menjalankan perusahaan. Perusahaan besar akan menarik banyak investor karena ukuran perusahaan memudahkan akses ke pasar modal. Stabilitas perusahaan juga akan menarik investor untuk membeli perusahaan tersebut dengan cara membeli sahamnya. Semakin besar perusahaan maka akan semakin besar total neracanya, sehingga dalam hal ini arus kas perusahaan tersebut positif dan dianggap menjanjikan untuk jangka waktu yang relatif lama. Selain itu, perusahaan dengan total aktiva yang semakin tinggi cenderung lebih banyak investor yang tertarik untuk berinvestasi sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan (Solikin,dkk, 2015).

## **Pengaruh *Return on Asset (ROA)* terhadap Nilai Perusahaan**

Semakin tinggi ROA maka semakin tinggi keuntungan perusahaan dan semakin baik posisi perusahaan dalam penggunaan aset (Chabachib,dkk, 2019). ROA berdampak pada nilai perusahaan karena menaikkan harga saham di pasar modal (Halik, 2018). Penjelasan di atas dukung oleh Marsha dan Murtaqi (2017), Chabachib,dkk (2019), serta Kholis,dkk (2018) yang menyatakan ada pengaruh positif antara ROA terhadap nilai perusahaan. Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

**H1 = ROA berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.**

## **Pengaruh *Return on Equity (ROE)* terhadap Nilai Perusahaan**

Jika ROE tinggi, perusahaan dapat menggunakan modal ekuitasnya untuk menghasilkan keuntungan yang menguntungkan para pemegang saham (Rahmadewi dan Abundanti, 2018). Tentunya semakin tinggi nilai ROE maka semakin banyak pula investor yang akan menanamkan modalnya pada perusahaan yang bersangkutan. Hal ini dikarenakan mengindikasikan bahwa kinerja perusahaan yang baik, akibatnya harga saham pun akan ikut tinggi yang berdampak pada kenaikan nilai perusahaan (Fauziah dan Sudiyatno, 2020). Hal tersebut dibuktikan oleh penelitian Karundeng,dkk (2017), Hariyanto dan Lestari (2016), dan Fauziah dan Sudiyatno (2020) yang menunjukkan bahwa ada pengaruh positif antara hubungan ROE terhadap nilai perusahaan. Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

**H2 = ROE berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.**

**Pengaruh Ukuran perusahaan sebagai Variabel Moderasi dalam hubungan antara *Return on Asset (ROA)* terhadap nilai perusahaan**

Ukuran perusahaan menjadi tolak ukur yang baik bagi performa dan kualitas suatu perusahaan, karena aset yang besar pasti memiliki harga pasar yang tinggi (Mahdaleta,dkk, 2016). Perusahaan yang lebih besar memiliki lebih banyak fleksibilitas dalam mengelola sumber daya untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Kondisi ini dapat mempengaruhi penjualan sehingga kesejahteraan pemegang saham sebagai ukuran nilai perusahaan akan meningkat. Penelitian ini didukung oleh Mudjijah (2019), hasil penelitiannya mengemukakan bahwa ukuran perusahaan mampu memoderasi hubungan ROA terhadap nilai perusahaan. Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

**H3 = Ukuran perusahaan dapat memperkuat hubungan positif ROA terhadap nilai perusahaan.**

**Pengaruh Ukuran perusahaan sebagai Variabel Moderasi dalam hubungan antara *Return on Equity (ROE)* terhadap nilai perusahaan**

Besar kecilnya suatu perusahaan mempengaruhi perkembangan perusahaan. Masyarakat akan percaya dengan produk dan jasa yang dipasarkan oleh perusahaan besar (Junardi, 2019). Situasi ini dapat meningkatkan penjualan perusahaan, meningkatkan ROE perusahaan, dan meningkatkan kesejahteraan pemegang saham yang menjadi tolak ukur nilai perusahaan (Utama dan Fidiana, 2016). Jika perusahaan Anda adalah perusahaan besar, akan lebih mudah untuk mengumpulkan dana, dan meningkatkan penjualan dengan ROE yang tinggi. Jadi ukuran perusahaan diharapkan dapat memberikan dampak positif ROE terhadap nilai perusahaan. Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

**H4 = Ukuran perusahaan dapat memperkuat hubungan positif ROE terhadap nilai perusahaan.**

**METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia. Data tersebut berupa laporan keuangan triwulan perusahaan pertambangan. Populasi penelitian ini adalah semua perusahaan sektor pertambangan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia sebanyak 49 perusahaan. Jumlah sampel yang digunakan pada penelitian ini sebanyak 15 perusahaan dengan tahun pengamatan selama 6 kuartal, dari kuartal I 2020 sampai kuartal II 2021. Data penelitian bersumber dari Bursa Efek Indonesia <http://www.idx.co.id>. Metode pengumpulan data pendekatan *non-probability* sampling dengan teknik *purposive sampling*. Penelitian ini menggunakan dua metode analisis data yaitu regresi linear berganda dan selisih mutlak.

**Definisi Variabel**

Pada penelitian ini terdapat variabel terikat nilai perusahaan (Y), variabel bebas

*Return on Asset (X1) dan Return on Equity (X2)*, serta variabel moderasi ukuran perusahaan (Z).

## 1) Nilai perusahaan

Nilai suatu perusahaan merupakan nilai yang mencerminkan kinerja perusahaan tersebut. Jika nilai perusahaan rendah maka kinerjanya juga rendah, begitu juga sebaliknya (Bagus & Sedana, 2018). Nilai suatu perusahaan dibentuk oleh indikator nilai pasar saham yang sangat dipengaruhi oleh peluang investasi (Hariyanto & Lestari, 2016). Rasio ini diukur dengan PBV mengikuti penelitian yang dilakukan oleh Solikin, dkk, (2015) menggunakan rumus sebagai berikut:

$$PBV = \frac{\text{Harga Pasar Per Lembar Saham}}{\text{Nilai Buku Per Lembar Saham}} \times 100\%$$

## 2) Return on Asset

ROA merupakan rasio dari perspektif investor. Perusahaan dapat menghasilkan laba dengan modal yang lebih tinggi, sehingga dapat membangun kepercayaan investor sebelum berinvestasi (Hariyanto & Lestari, 2016). Mengikuti penelitian yang dilakukan oleh Mahdaleta, dkk, (2016) dengan rumus sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

## 3) Return on Equity

ROE menjadi perhatian para investor sebelum melakukan investasi. Laba bersih yang tinggi dari suatu perusahaan dapat mendorong para investor untuk membeli saham jika ingin memperoleh keuntungan dari saham yang dibelinya (Lilie et al., 2019). Mengikuti penelitian yang dilakukan oleh Utama dan Fidiana (2016) dengan rumus sebagai berikut:

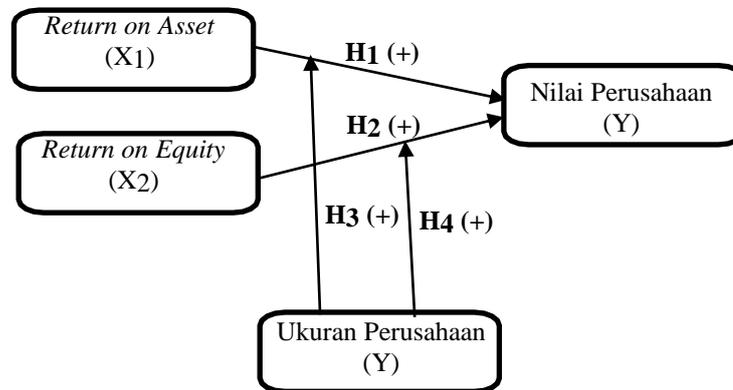
$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

## 4) Ukuran Perusahaan

Perhitungan ukuran suatu perusahaan dapat didasarkan pada besar kecilnya aset perusahaan (Nopiyanti dan Darmayanti, 2016). Oleh karena itu, ukuran perusahaan dapat dihitung dengan mencari logaritma dari total aktiva. Ukuran perusahaan yang semakin besar akan menjadi tolak ukur yang baik bagi performa dan kualitas suatu perusahaan (Lombogia, dkk, 2020). Mengikuti penelitian yang dilakukan oleh Lombogia, dkk, (2020) dengan rumus sebagai berikut:

Size = Log (Total Aktiva)

**Kerangka Penelitian**



**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Hasil Penelitian**

**Tabel 1: Uji Hipotesis Analisis Regresi Linear Berganda**

Variabel	B	t hitung	Sig t	Keterangan
(Constant)				
ROA	-1,533	-4,595	0,000	Signifikan
ROE	1,830	1,950	0,055	Tidak Signifikan
F hitung	44,460			
Sig F	0,000			
Adjusted R square	0,515			

Sumber: Data diolah (2021)

Berdasarkan tabel 1 nilai f hitung sebesar 44,460 dengan signifikansi sebesar 0.000 jauh dibawah 0,005. Pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen sebesar 51,5 %, sedangkan sisanya 48,5 % dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak terdapat dalam penelitian ini. Hipotesis 1 dan 2 yang menyatakan ROA dan ROE berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan ditolak.

**Tabel 2: Uji Moderasi Analisis Selisih Mutlak**

Variabel	B	t hitung	Sig t	Keterangan
(Constant)				
Moderasi1	0,315	3,542	0,001	Signifikan
Moderasi2	-0,151	-1,200	0,234	Tidak Signifikan

Sumber: Data diolah (2021)

Berdasarkan tabel 2 dengan pengujian selisih mutlak variabel moderasi 1 memiliki koefisien sebesar 0,315 dan nilai t sebesar 3,542 dengan probabilitas signifikansi sebesar 0,001 kurang dari 0,05, sehingga hipotesis 3 yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan dapat memperkuat pengaruh positif ROA terhadap nilai perusahaan dapat diterima. Variabel moderasi 2 memiliki koefisien sebesar -0,151 dan nilai t sebesar -1,200 dengan probabilitas signifikansi 0,234 lebih dari 0,05, sehingga hipotesis 4 yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan dapat memperkuat pengaruh positif ROE terhadap nilai perusahaan ditolak

## **PEMBAHASAN**

### **Pengaruh ROA Terhadap Nilai Perusahaan**

ROA berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian dibuktikan dengan nilai koefisien -1,533 dan nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$ . Hipotesis 1 mengungkapkan ROA berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan ditolak. Jadi besarnya tingkat perolehan laba dari aktiva berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan (Dedy,dkk, 2013). Selain itu, buruknya keadaan ekonomi internasional akibat COVID-19 berimbas terhadap ekspor aneka tambang yang berdampak langsung pada penurunan penjualan perusahaan. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Dedy,dkk (2013) dan Triagustina,dkk (2019).

### **Pengaruh ROE Terhadap Nilai Perusahaan**

ROE tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian dibuktikan dengan nilai koefisien sebesar 1,830 dan nilai signifikansi sebesar  $0,055 > 0,05$ . Hipotesis 2 yang menyatakan ROE berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan ditolak. Jika ROE tinggi, nilai perusahaan tidak dapat ditingkatkan. Ini mungkin karena investor pada dasarnya lebih berorientasi teknikal daripada mikro fundamental. Ketika investor mengamati fluktuasi harga masa lalu dan memperkirakan harga saham, maka perubahan harga saham cenderung bergerak ke arah tertentu (*trend*) (Hirdinis, 2019). Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya oleh Ananda (2017), Hirdinis (2019), dan Manoppo & Arie (2016) yang membuktikan ROE tidak signifikan terhadap nilai perusahaan

### **Ukuran Perusahaan Memperkuat Pengaruh Positif ROA Terhadap Nilai Perusahaan**

Penelitian ini menandakan bahwa ukuran perusahaan mampu memoderasi dan memperkuat hubungan antara ROA terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian dibuktikan dengan besarnya nilai koefisien 0,315 dan nilai signifikansi  $0,001 < 0,05$ . Oleh karena itu, hipotesis 3 diterima bahwa ukuran perusahaan dapat memperkuat pengaruh ROA terhadap nilai perusahaan. Perusahaan yang lebih besar lebih fleksibel dalam mengelola sumber daya untuk meningkatkan kinerja keuangannya (Mudjijah, 2019). Perusahaan besar cenderung dipersepsikan oleh masyarakat umum agar dapat meningkatkan penjualan dan keuntungan. Hasil penelitian ini searah dengan penelitian Mudjijah (2019).

## **Ukuran Perusahaan Memperkuat Pengaruh Positif ROE Terhadap Nilai Perusahaan**

Penelitian ini menandakan bahwa ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi dan memperkuat hubungan antara ROE terhadap nilai perusahaan. Hal ini dibuktikan dengan nilai koefisiennya  $-0,151$  dan nilai signifikansi  $0,234 < 0,05$ . Hipotesis 4 yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan dapat memperkuat pengaruh ROE terhadap nilai perusahaan ditolak. Hal ini tidak membuktikan bahwa ukuran perusahaan dapat meningkatkan pengaruh ROE terhadap nilai perusahaan (Utama dan Fidiana, 2016). Oleh karena itu, ukuran perusahaan tidak mampu meningkatkan nilai perusahaan pada saat keuntungan pemilik saham tinggi, dan tidak dapat menurunkan nilai perusahaan pada saat keuntungan pemilik saham rendah. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Utama dan Fidiana (2016).

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan bahwa ROA berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan sedangkan ROE tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Ukuran perusahaan memperkuat pengaruh positif ROA terhadap nilai perusahaan serta ukuran perusahaan tidak dapat memoderasi ROE terhadap nilai perusahaan. Nilai *R Square* pada penelitian ini 51,5%, jadi tersisa 48,5% yang mempengaruhi nilai perusahaan selain variabel ROA dan ROE. Saran untuk penelitian selanjutnya sebaiknya meningkatkan sampel serta kuartal pengamatan agar memperoleh hasil yang komprehensif dan tidak hanya terfokus pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI. Menambahkan variabel bebas seperti keputusan investasi dan keputusan pendanaan yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Ananda, N. A. (2017). Pengaruh Profitabilitas Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Indonesia*, 2(1), 25–31. <https://doi.org/10.37673/jebi.v2i1.50>
- Astari, Y., Rinofah, R., & Mujino. (2019). Pengaruh Struktur Modal Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Moderasi. *Jurnal Ilmial MEA*, 3(c), 01. <https://doi.org/10.31955/mea.vol4.iss1.pp191-201>
- Hasanah, J., & Destalia, M. (2018). Pengaruh Pengungkapan Biaya Lingkungan Sesuai Psak 33 Dan Peraturan Pemerintah Nomor 78 Tahun 2010 Terhadap Kinerja Keuangan. *Journal of Applied Business Administration*, 1(2), 296–304. <https://doi.org/10.30871/jaba.v1i2.620>
- Hirdinis, M. (2019). Capital structure and firm size on firm value moderated by profitability. *International Journal of Economics and Business Administration*, 7(1), 174–191. <https://doi.org/10.35808/ijeba/204>

- Junardi, J. (2019). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *JURKAMI: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 4(2), 68–79. <https://doi.org/10.31932/jpe.v4i2.567>
- Kalalo, M. C. Y., Saerang, I. S., & Maramis, J. B. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal Dan Nilai Perusahaan Plastik Dan Kemasan Yang Terdaftar Di Bei Periode 2013-2017. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 8(4), 467–474. <https://doi.org/10.35794/emba.v8i4.30861>
- Karundeng, F., Nangoi, G. B., & Karamoy, H. (2017). Analisis Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas, Kepemilikan Manajemen dan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta tahun. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Auditing "Goodwill,"* 8(2), 1–10. <https://doi.org/10.35800/jjs.v8i2.16901>
- Kusnandar, D. L., & Bintari, V. I. (2020). Perbandingan Abnormal Return Saham Sebelum dan Sesudah Perubahan Waktu Perdagangan Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Pasar Modal Dan Bisnis*, 2(2), 195–202. <https://doi.org/10.37194/jpmb.v2i2.49>
- Lubis, I. L., Sinaga, B. M., & Sasongko, H. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Aplikasi Bisnis Dan Manajemen*, 3(3), 458–465. <https://doi.org/10.17358/jabm.3.3.458>
- Mangondu, R., & Diantimala, Y. (2016). Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan dan Kinerja Perusahaan Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Dinamika Akuntansi Dan Bisnis*, 3(1), 62–69. <https://doi.org/10.24815/jdab.v3i1.4398>
- Manoppo, H., & Arie, F. (2016). Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2014. *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 4(2), 485–497. <https://doi.org/10.35794/emba.v4i2.13082>
- Marsha, N., & Murtaqi, I. (2017). the Effect of Financial Ratios on Firm Value in the Food and Beverage Sector of the Idx. *Journal of Business and Management*, 6(2), 214–226. <https://core.ac.uk/download/pdf/304294101.pdf>
- Rahmadewi, P. W., & Abundanti, N. (2018). Pengaruh Eps, Per, Cr Dan Roe Terhadap Harga Saham Di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 7(4), 2106. <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2018.v07.i04.p14>
- Solikin, I., Widaningsih, M., & Desmiranti Lestari, S. (2015). Pengaruh Struktur Kepemilikan, Struktur Modal, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai

Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 3(2), 724. <https://doi.org/10.17509/jrak.v3i2.6616>

Sukiati, W., Nuryani, N., & Leviany, T. (2015). Pengaruh Modal Intelektual, Kinerja Keuangan, Investasi Pada Riset Dan Pengembangan Terhadap Nilai Perusahaan (Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei). *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)*, 7(2), 29. <https://doi.org/10.17509/jaset.v7i2.8860>

Vivianita, A., & Indudewi, D. (2019). Financial Statement Fraud Pada Perusahaan Pertambangan Yang Dipengaruhi Oleh Fraud Pentagon Theory (Studi Kasus Di Perusahaan Tambang Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2014-2016). *Jurnal Dinamika Sosial Budaya*, 20(1), 1. <https://doi.org/10.26623/jdsb.v20i1.1229>

<http://www.idx.co.id>